BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran dan hadis merupakan pedoman hidup serta sumber utama bagi ajaran agama Islam dan keduanya tidak bisa terpisahkan. Al-Quran merupakan sumber utama yang membuat ajaran-ajaran agama yang masih bersifat umum dan global, dan perlu juga penjelasan lebih terinci lagi. Sedangkan hadis merupakan penjelas dari maksud kandungan al-Quran[1].

Hadis disebut juga dengan sunnah, segala sesuatu yang bersumber atau disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan atau *taqrir*-nya. Sebagai sumber ajaran Islam setelah al-Quran, sejarah perjalanan hadis tidak terpisahkan dari sejarah perjalanan Islam itu sendiri. Akan tetapi, dalam beberapa hal terdapat ciri-ciri tertentu yang spesifik sehingga dalam mempelajarinya diperlukan pendekatan khusus.[2]

Wanita secara harfiah disebut kaum perempuan, kaum yang amat dihormati dalam konsepsi Islam sebab, pada telapak kaki wanita terletak surga. Kaum wanita disebut pula dengan kaum Hawa, nama ini terambil dari nama ibunda manusia.[3]

---

[1]Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 26.
[2]*Ibid*., 5.
[3]Hasbi Indra dkk, *Potret Wanita Shalehah* (Jakarta: Penamadani, 2004), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara fisik(kodrati) wanita lebih lemah dari pria mereka memiliki perasaan yang lebih lembut dan halus. Wanita juga lebih banyak menggunakan pertimbangan emosi dan perasaan dari pada akal pikirannya.[4]

Secara terminologi wanita merupakan kata yang umum yang digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Sebagai manusia, wanita mempunyai hubungan secara vertikal dan horizontal yang terdiri dari tiga aspek, yang pertama kedudukannya sebagai manusia ciptaan Tuhan, yang kedua kedudukannya dalam keluarga dan ketiga kedudukannya sebagai anggota masyarakat.[5]

Dan sebagai hamba Allah, wanita yang juga berkedudukan sebagai khalifatullah mempunyai kewajiban untuk mengelola dan memakmurkan dunia. Sebagai hamba Allah ia mempunyai kewajiban yang sama seperti pria, beribadah kepada Allah dan dia akan memperoleh pahala yang sama seperti kaum pria jika melakukan kebajikan dan akan memperoleh siksa yang sama, jika ia melakukan perbuatan jelek atau menjadi munafik dan kafir.[6]

Wanita sebagai anggota masyarakat, al-Quran memberikan keluasan bagi wanita untuk melakukan aktivitas ekonomi, sebagaimana ditegaskan dalam al-Quran surah al-Nisa':32[7]

وَلِلنِّسَاءِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسْئَلُواْ اللَهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْئٍ عَلِيْماً[8]

---

[4]Indra, *Potret Wanita*, 1.
[5]Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 856.
[6] M. Harir Muzakki, *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam* Vol.15 No.3 (November,2015), 352.
[7]*Ibid*., 352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dalam praktiknya, kepemimpinan dan tugas-tugas keluarga itu lebih banyak dilakukan oleh pihak wanita. Dengan kelemah-lembutannya seorang wanita sebagai ibu rumah tangga dapat berperan sebagai faktor penyeimbang kaum pria. Dalam kehidupan keluarga, wanita yang bisa bertanggung jawab merupakan idaman dari semua pria. [9]

Diantara prinsip serta kaidah yang diajarkan Rasulullah dalam memilih pasangan adalah lebih memilih atau mengutamakan calon istri yang agamis, religius atau shalihah ketimbang yang lainnya. Hal ini disyaratkan melalui hadis Nabi,

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِيْنِهَا فَاظْفَر بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

“ wanita dinikahi karena empat hal, karena hartanya, nasabnya, kecantikan, dan agamanya.” (HR. Muslim)[10]

Ketakwaan calon seorang istri, hendaknya menjadi hal prinsip bagi seorang suami dalam memilih calon istrinya. Namun demikian ia dibolehkan untuk mempertimbangkan juga aspek kekayaan calon istri. Sebagaimana disebutkan dimuka. Menurut ajaran Islam, memilih calon istri hendaknya didasarkan pada religiusnya yang baik, kualitas nasab, juga kondisi

---

[8]Al-Quran, 4:32.
[9] Muzakki, *Al-Tahrir Jurnal*, 6.
[10]Indra, *Potret Wanita*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya yang baik. Sebab, moralitas dan mentalitas perempuan itu banyak terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan.[11]

Tetapi ada juga di dalam hadis dijelaskan secara khusus bahwasnya kriteria-kriteria perempuan yang baik untuk dijadikan istri adalah sebagai berikut,

حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدُ الزُّبَيْرِيْ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الأَعْرِجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرٌ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الأِبِلِ صَالِحٌ نِسَاءٍ قُرَيْشٍ أَحْنَاهُ عَلَى وَلَدٍ وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِى ذَاتِ يَدِهِ[12]

Menceritakan kepada kami Abū Ahmad al-Zubaīry, dia berkata Sufyān dari Abī al-Zinad dari Abdur al-Rahman al-‘A’raj dari Abū Hurairah RA, dari Nabi Saw, beliau bersabda, “sebaik-baik perempuan adalah perempuan yang menunggang unta, perempuan Quraisy yang shalihah, sangat penyayang terhadap anak di masa kecilnya dan sangat memelihara suami pada apa yang ada ditangannya.

Dari kedua hadis diatas bahwasanya ketika laki-laki ingin menikahi perempuan, hanya saja berpatokan kepada kriteria 4 perkara tersebut, yaitu karena harta, nasab, kecantikannya serta agamanya. Akan tetapi kriteria dalam hadis lain menjelaskan bahwasanya ada kriteria khusus bagi laki-laki yang ingin menikahi perempuan yaitu dia adalah perempuan yang menunggang unta, perempuan Quraisy yang shalihah, sangat penyayang terhadap anak di masa kecilnya dan sangat memelihara suami pada apa yang ada ditangannya.

Maka perlu kita ketahui bahwasanya hak-hak suami atas istrinya antara lain, mentaati suminya, hendaklah istri tidak meninggalkan tempat tidur

---

[11]Majdi Muhammad asy-Syahawi, *Kado Pengantin* (Solo: al-Maktabah at-Taufiqiyyah, Tt), 28.

[12]Muhammad ‘ Abdus al-Salām ‘Abdus al-Shafy, *Musnad al-Imām Aḥmad Ibn Ḥambal*, Vol II (Beirut Libanon: Dārul al-Kutub al-‘Alamiyyah, 1993), 520.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami, memilihara harta suami, seorang istri tidak boleh keluar rumah tanpa seizin suaminya, melayani suami ketika dirumah, memelihara kebersihan diri dan berhias untuk suami serta mendidik anak-anaknya.[13]

Dalam hal ini banyak dari kalangan laki-laki yang menunda menikah dikarenakan tidak bisa mencari istri yang sempurna sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan. Hal itu menjadi penghalang bagi kaum laki-laki, akan tetapi jika ada salah satu kriteria yang baik untuk dijadikan istri diantaranya wanita yang shalihah dan penyayang terhadap anak serta bisa menjaga harta suami maka segerakanlah menikah.

Beberapa hadis diatas juga menjelaskan tentang tuntutan bagaimana menjadi wanita yang termasuk dalam kriteria wanita yang baik untuk dinikahi oleh laki-laki yang shaleh. Diantaranya adalah, wanita harus mampu menjaga dirinya sendiri, mendapatkan pendapatan sendiri, tanpa melupakan kewajibannya sebagai seorang istri yang shalihah, yaitu menjaga dan mendidik anaknya, serta memenuhi kewajibannya sebagai seorang istri bagi suaminya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dikaji, di antaranya:

1. Urgensi hadis bagi umat Islam
2. Implikasi kandungan hadis bagi kehidupan manusia
3. Hadis-hadis tentang *kriteria perempuan yang baik untuk dijadikan istri*

[13] asy-Syahawi, *Kado Pengantin*, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kualitas hadis tentang *kriteria perempuan yang baik untuk dijadikan istri*
5. Pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang *kriteria perempuan yang baik untuk dijadikan istri*
6. Terkait dengan beberapa permasalahan yang diidentifikasi di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar. Penelitian ini difokuskan pada pemaknaan hadis tentang *kriteria perempuan yang baik untuk dijadikan istri*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas dan kehujjahan hadis tentang kriteria perempuan yang baik untuk dijadikan istri dalam kitab Musnad Aḥmad No. Indeks 9137?
2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang kriteria perempuan yang baik untuk dijadikan istri dalam kitab Musnad Aḥmad No. Indeks 9137 ?
3. Bagaimana implikasi hadis dalam kehidupan manusia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami kualitas dan kehujjahan hadis tentang kriteria perempuan yang baik untuk dijadikan istri dalam kitab Musnad Aḥmad No. Indeks 9137
2. Untuk memahami pemaknaan hadis tentang kriteria perempuan yang baik untuk dijadikan istri dalam kitab Musnad Aḥmad No. Indeks 9137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk memahami implikasi hadis dalam kehidupan manusia.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada realitas sosial, adapun kegunaannya antara lain:

1. Dari segi teoritis: untuk menambah wawasan, wacana dan khazanah ilmu pengetahuan keislaman pada umumnya, dan dalam bidang hadis pada khususnya.
2. Dari segi praktis: hasil penelitian ini diharapkan agar mendapatkan kepastian tentang nilai pada hadis-hadis tersebut untuk dijadikan landasan atau pedoman dalam kehidupan.

Dari penjelasan judul di atas bahwa yang dimaksud dalam judul adalah untuk mencari makna hadis tentang kriteria perempuan yang baik untuk dijadikan istri dalam kitab Musnad Aḥmad No. Indeks 9137

F. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah membaca beberapa sumber-sumber rujukan baik yang primer maupun yang sekunder, seperti al-Quran, dan kitab-kitab hadis. Penulis juga telah membaca literatur yang menjadi telaah pustaka diantaranya:

1. *Hak dan kewajiban istri sebagai wanita karir (Studi Analisis atas persepsi M. Quraish Shihab.* Oleh Risa Sylva Noer Teta, Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Tahun 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Wanita Karir dan Keluarga (Studi atas Pandangan Para Anggota Dewan Perwakilan rakyat Daerah di Kota Yogyakarta tahun 2004-2009),*Oleh Heri Purwanto, Fakultas Syariah UIN SUKA Tahun 2010
3. *Wanita Karir dalam Persepektif Hukum islam,* oleh Zaidatun Ni'mah, Fakultas Syariah UIN SUKA Tahun 2009

G. Metode Penelitian

Yang dimaksud metode adalah suatu cara tentang bagaimana menyelidiki, mempelajari dan melaksanakan sesuatu cara sistematis, efektif dan terarah.[14] Sehingga metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Arab maupun Indonesia yang mempunyai relefansi dengan permasalahan penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Sehingga penulisan ini menggunakan model penelitian

[14]A. Mursal Thohir, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif. Dalam penelitian dilakukan dengan menelusuri secara langsung dalam kitab Musnad Aḥmad juga dan beberapa kitab hadis yang dinilai masih terkait.

2. **Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber yakni:

a. Sumber primer adalah rujukan utama yang dipakai, yaitu *Musnad al-Imām Aḥmad Ibn Ḥambal*, Vol II karya Muhammad ‘Abdus al-Salām ‘Abdus al-Shafi

b. Sumber sekunder yakni kitab hadis standar lainnya yang dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian ini antara lain:

1) *Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Abū Abdullāh Muḥammad Ibn Ismāil Ibn al-Mughīrah ibn Bardhibah.

2) *Kitab Ṣaḥīḥ Muslim* karya Abū al-Ḥusaīn Muslim Ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī al-Nasaiburī.

3) *Fathu al-Bāri Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, diterjemahkan Amiruddin

4) *Ilmu Maani Hadis* karya ‘Abdul Mustaqim

5) *Jurnal Pemikiran Islam* Karya M. Harir Muzakki

6) *Kado Pengantin* Karya Majdi Muhammad asy-syahawi.

7) *Potret Wanita Shalehah* Karya Hasbi Indra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) *Menuju Pernikahan Barokah* Karya ‘Abdu al-Rahman ‘Abdul Khaliq
9) *Ilmu Hadis* Karya Utang Ranuwijaya
10) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Karya Tim Penyusun Kamus
11) *Ikhtisar Musthalahul Hadis* Karya Fatchur Rahman
12) *Studi Kitab Hadis* Karya Zainul Arifin
13) *Hadis-hadis Imam Aḥmad* Karya Imam Aḥmad Ibn Ḥambal
14) *Mausū’ah al-Ḥadīth al-Sharīf al-Kutub al-Sittah* Karya Shāri’ al-Amīr ‘Abdul al-‘Azīz,

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, digunakan metode dokumentasi. Metode ini diterapkan terbatas pada benda-benda tertulis seperti buku, jurnal ilmiah atau dokumentasi tertulis lainnya.

Dalam penelitian hadis, penerapan metode dokumentasi ini dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu: pertama *takhrīj al-ḥadīth*, karena *takhrīj* hadis sangat penting. Tanpa dilakukan kegiatan takhrij hadis terlebih dahulu, maka akan diteliti, berbagai riwayat yang telah meriwayatkan hadis itu. Dengan demikian maka akan terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad hadis yang diteliti, demikian juga nama-nama periwayatannya, dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan.[15]

[15]Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulang Bintang, 1992), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Data

Analisa data berarti menjelaskan data-data yang diperoleh melalui penelitian. Dari penelitian hadis yang secara dasar terbagi dalam dua komponen, yakni sanad dan matan, maka analisis data dan hadis akan meliputi dua komponen tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah, jelas dan dapat dimengerti, maka didalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab sebagai berikut :

Bab 1 berisi pendahuluan yang mencakup tentang gambaran umum yang memuat meliputi : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta pada akhir bab tentang sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang kriteria Status hadis, teori kehujjahan hadis dan teori pemaknaan hadis. Bab ini merupakan landasan teori yang akan dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini.

Bab III merupakan biografi Imām Aḥmad Ibn Ḥambal, Sistematika serta metode kitab Musnad Aḥmad, data kitab Musnad Aḥmad dan hadis tentang kriteria perempuan yang baik untuk dijadikan Istri dalam kitab Musnad Aḥmad, skema sanad tunggal dan skema sanad ganda.

Bab IV merupakan analisa data yang menjadi tahapan setelah seluruh data terkumpul, didalamnya termasuk membahas analisa sanad dan matan hadis, kemudian pemaknaan hadis tentang kriteria perempuan yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dijadikan istri dalam Kitab Musnad Aḥmad No Indeks 9137 serta implikasi hadis dalam kehidupan manusia.

Bab V merupakan bagian penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id